

---

## EKSISTENSI PEREMPUAN DAN POKOK-POKOK PIKIRAN FEMINISME DALAM NOVEL *KUBAH DI ATAS PASIR* KARYA ZHAENAL FANANI

Priyadi

SDN Kanugrahan

Desa Kanugrahan Kec. Maduran Lamongan

Pos-el: [priyadi71@gmail.com](mailto:priyadi71@gmail.com); HP. 082245204488

**Abstrak:** Penelitian ini berlatar belakang dari keinginan peneliti untuk menemukan eksistensi dan perjuangan tokoh perempuan untuk bisa bertahan hidup dalam kerasnya dunia. Peranan perempuan berpengaruh dalam kehidupan dan pendidikan dalam karya sastra yang merupakan produk sosial budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang: (1) eksistensi tokoh perempuan, (2) pokok-pokok pikiran feminisme yang terdapat di dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan feminisme. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan teknik model analisis interaktif dengan tiga alur kegiatan: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Eksistensi perempuan yang terdapat dalam novel *Kubah di Atas Pasir* meliputi: kebebasan memilih bagi perempuan, ketidakadilan gender yang dialami perempuan, perjuangan perempuan dalam bidang pendidikan, dan perjuangan perempuan dalam bidang lingkungan. (2) Pokok-pokok pikiran feminisme meliputi: kemandirian tokoh perempuan dan analisis feminisme liberal dalam novel.

**Kata kunci:** *eksistensi, feminisme, novel*

**Abstract:** This study background of the desire of researchers to discover existence and the struggle of female characters to survive in the rigors of the world. The role of women is influential in life and education in literary works which are socio-cultural products. This research aim to describe and explain about: (1) the existence of women characters, (2) the main ideas of feminism contained in the *Kubah di Atas Pasir* novel by Zhaenal Fanani. This research used qualitative descriptive by feminism approach. The data that has been analyzed by interactive model of analysis techniques with three steps of activity: (1) data reduction, (2) presenting data, (3) conclusion and verification. The results of research were as follows: (1) The existence of women contained in the *Kubah di Atas Pasir* novel included: the freedom to vote for women, injustice of gender for women, the buffetings of women in education, and the buffetings of women in surroundings. (2) The main ideas of feminism that are: women character's independency, liberal feminism analysis in the novel.

**Keywords:** *existence, feminism, novel*

## PENDAHULUAN

Masalah perempuan merupakan objek dan sumber inspirasi yang menarik untuk dikaji. Perempuan dianggap sebagai pelengkap dan hanya bisa mengembangkan peranannya sebagai istri dan ibu. Perempuan hanya sebagai *konco wingking* atau dalam istilah bahasa Jawa “*suwargo nunut neroko katut*” (Fakih, 2012:12).

Peranan perempuan dalam budaya masyarakat Jawa masih dianggap sebelah mata. Anggapan atau pembebanan perempuan sebagai pihak yang kodratnya “dapur, kasur, sumur” telah mengakibatkan jutaan perempuan tidak punya pilihan lain di luar kodratnya (Heroepoetri dan Valentina, 2004:5). Partisipasi perempuan dianggap tidak diperlukan karena kaum laki-laki selalu mendominasi dalam ranah apapun.

Sering kali perempuan dijadikan objek seksual, dimana tubuh perempuan dijadikan sebagai alat untuk menjual produk ataupun jasa yang diiklankannya dan untuk memancing daya tarik para konsumen. Perempuan telah menjelma menjadi bahan eksploitasi bisnis dan seks. Tentu, hal ini sangat menyakitkan apabila perempuan hanya menjadi satu segmen bisnis atau pasar (Anshori, 2007:2).

Masyarakat patriarki menggunkan peran gender yang kaku untuk memastikan perempuan tetap pasif yang berarti penuh kasih sayang, penurut, tanggap terhadap simpati dan persetujuan, ceria, baik, ramah dan laki-laki tetap aktif yang berarti kuat, agresif, penuh rasa ingin tahu, ambisius, penuh rencana, bertanggung jawab, orisinil, dan kompetitif (Tong, 2010:72–73).

Ketidakadilan gender tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari saja, tetapi juga dalam dunia sastra. Karya sastra kerap kali menunjukkan hegemoni laki-laki terhadap perempuan dan

perempuan adalah objek erotik laki-laki. Dalam sastra Jawa kuno, terutama dalam wiracarita dan kakawin tampak jelas bahwa pencitraan perempuan cenderung sebagai sosok pujaan. Perempuan adalah figur yang patut diperebutkan oleh laki-laki, terutama karena kecantikannya. Poin pentingnya adalah perempuan harus setia kepada laki-laki (Endraswara, 2014:144).

Berbagai persoalan perempuan yang berhubungan dengan masalah kesetaraan gender ini selanjutnya mengundang simpati yang cukup besar dari masyarakat luas karena dianggap erat kaitannya dengan persoalan keadilan sosial dalam arti lebih luas (Nugroho, 2011: 28). Feminisme merupakan suatu gerakan yang pada mulanya berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan eksploitasi tersebut (Fakih, 2012:99).

Menurut Ratna (2013: 184), feminisme adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan dominan baik dalam bidang politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya. Tujuan feminisme adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama dan sejajar dengan kedudukan dan derajat laki-laki (Djajanegara, 2000: 4).

Gerakan feminisme telah mempengaruhi banyak segi kehidupan dan mempengaruhi setiap aspek kehidupan perempuan (Sugihastuti dan Suharto, 2013: 6). Pemikiran tentang gerakan ini turut pula berimbas pada berbagai ranah kehidupan sosial, budaya, dan termasuk karya sastra yang merupakan salah satu wujud kebudayaan. Karya sastra sering dianggap sebagai potret kehidupan masyarakat di sekitar pengarang atau bahkan merupakan

kenyataan sosial (Wellek dan Warren, 1998:109).

Salah satu novel yang menghiasi dunia kesusastraan di tanah air adalah novel *Kubah di Atas Pasirkarya* Zhaenal Fanani. Pemilihan novel *Kubah di Atas Pasir* sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa hal: (1) novel yang berbingkai feminisme dengan tema dibalik kesederhanaan perempuan terdapat kekuatan yang luar biasa. (2) kisah novel ini diangkat dari kisah nyata penambangan pasir di Lumajang Jawa Timur dan mengungkapkan kisah cinta, pengabdian, kegigihan, dan perjuangan inspiratif untuk menghidupkan pendidikan yang dilakukan oleh tokoh perempuan.

Berdasarkan paparan di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan dua permasalahan yaitu: (1) bagaimana eksistensi perempuan dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani? (2) pokok-pokok pikiran feminisme dalam novel *Kubah di Atas Pasirkarya* Zhaenal Fanani?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme ini termasuk penelitian jenis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data verbal, yaitu paparan bahasa dari pernyataan tokoh yang berupa dialog dan monolog, serta narasi yang ada dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non interaktif yang meliputi membaca dan mencatat dokumen atau arsip (*content analysis*), teknik simak dan catat, dan teknik riset pustaka.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Validasi data menggunakan triangulasi data dan teknik analisis data yang

digunakan adalah analisis model mengalir (*flow model of analysis*) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Eksistensi Perempuan

Eksistensi merupakan cara seseorang berada di dunia. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan merencanakan, berbuat dan menjadi manusia seutuhnya. Hanya dengan berbuat itulah manusia diakui eksistensinya. Manusia selalu berusaha untuk mewujudkan cita-citanya. Hal ini merupakan bagian dari eksistensi manusia. Tidak hanya laki-laki, perempuan juga berencana, berbuat dan berani melakukan perubahan. Hanya dalam kondisi seperti itu perempuan dan laki-laki dapat mengembangkan diri (Tong, 2010: 19).

Eksistensi perempuan dalam novel *Kubah di Atas Pasir* tergambar dari tokoh utama Fatikha ketika berusaha mewujudkan cita-citanya yang ada dalam pikirannya dan merupakan konsekuensi dari pilihan hidupnya. Impian itu memerlukan perjuangan dan pengorbanan yang berat terhadap kondisi sosial masyarakat yang ada. Usaha tokoh perempuan dalam mengatasi persoalan merupakan proses untuk menuju ke arah perbaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartono (2002:10) mengemukakan bahwa perempuan dapat merealisasikan dirinya dengan bakat dan potensi yang dimilikinya untuk perjuangan eksistensinya secara khusus dan manusiawi. Dalam keberadaannya di dunia perempuan mempunyai hubungan tertentu dengan realitas, sehingga ia sanggup melepaskan diri dari situasi sekarang dan di sisi lain menuju ke hari esok yang lebih baik.

### ***Kebebasan Menentukan Pilihan bagi Perempuan***

Manusia memiliki hak untuk menentukan pilihan dalam hidupnya. Demikian juga seorang perempuan, ia bebas menentukan pilihan. Tokoh Fatikha dalam novel *Kubah di Atas Pasir* merupakan tokoh perempuan yang berani menentukan pilihan. Ia jalani pilihan tersebut meskipun banyak hambatan dan rintangan yang menghadangnya. Ketika Fatikha menikah dengan Mahali, ia memilih untuk bekerja sebagai pemecah batu. Padahal Mahali sebagai suaminya telah melarangnya. Suaminya menginginkan Fatikha di rumah sebagai ibu rumah tangga. Tetapi, ia tetap pada pendiriannya untuk bekerja sampai pukul 13.00 siang dan membantu mengajar anak-anak di Yayasan Ar-Rahmah sampai menjelang magrib. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut:

*Sebenarnya, Mahali keberatan. Ia ingin Fatikha di rumah sebagai ibu rumah tangga. Tetapi, Fatikha bersikeras. "Izinkan aku membantumu. Tapi aku tidak bisa seperti mereka-mereka yang bekerja hingga sore hari. Aku harus menyediakan waktu untuk anak-anak yayasan. Dan, Mahali tidak bisa menolak. Kini, Fatikha punya rutinitas sendiri. Ia menyudahi pekerjaannya memecah batu pada pukul 13.30 siang. Lalu, dengan menumpang truk pengangkut pasir, Fatikha berangkat menuju Yayasan Ar-Rahmah dan pulang menjelang maghrib. Seperti ketika berangkat, Fatikha pulang dengan menumpang truk pengangkut pasir (Fanani, 2015: 54-55).*

### ***Ketidakadilan Gender yang Dialami Perempuan***

Ketidakadilan gender dalam novel *Kubah di Atas Pasir* terlihat dari Fatikha yang dalam pemikirannya yang mempunyai cita-cita mewujudkan pendidikan bagi anak-anak di Desa Ngurawan. Ketika Fatikha menyampaikan ide dan gagasannya

kepada Kepala Desa Nugrawan yang bernama Ngadirejo di balai desa, ia tidak mendapatkan sambutan dan bantuan yang baik. Bahkan, ia mendapatkan tertawaan dan pandangan aneh dari kepala desa. Ngadirejo meragukan gagasan Fatikha. Hal ini diperkuat dengan kutipan berikut:

*Ngadirejo tertawa. "Aku bukan orang yang suka memaksa. Aku lahir dan besar di sini. Aku mengenal karakter masyarakat Ngurawan. Jika mereka dipaksa oleh siapa pun mereka akan melawan!" lelaki itu menatap Fatikha dengan pandangan aneh. "Aku sarankan kau tidak memaksakan diri mengubah garis masyarakat Ngurawan. Aku ragu kau berhasil melakukannya....." (Fanani, 2015: 59).*

Ketidakadilan gender yang dialami perempuan telah melanggar Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan menyebutkan pengertian diskriminasi gender atau ketidakadilan terhadap perempuan adalah bahwa setiap perbedaan, pengucilan atau pembatasan yang dibuat atas dasar jenis kelamin, yang berpengaruh atau bertujuan untuk mengurangi atau menghapuskan pengakuan, penikmatan atau penggunaan hak-hak asasi manusia dan kebebasan pokok di bidang politik, ekonomi, sosial budaya, sipil, atau apapun oleh kaum perempuan, terlepas dari status perkawinan mereka, atas dasar persamaan antara laki-laki dan perempuan (Valentina dan Rozana, 2007:18).

Tidak dapat dimungkiri bahwa mengabaikan perempuan berarti mengabaikan setengah dari potensi masyarakat, dan melecehkan mereka berarti melecehkan seluruh manusia karena tidak seorang pun manusia yang dilahirkan dari seorang perempuan kecuali Nabi Adam dan Hawa as (Shihab, 2005: 33).

### ***Perjuangan Perempuan dalam Bidang Pendidikan***

Fatikha adalah sosok perempuan yang mempunyai pemikiran, gagasan, dan niat baik untuk kemajuan desa tempat tinggalnya. Ia seorang perempuan yang peduli terhadap pendidikan. Ia pun mengajar di Yayasan Ar-Rahmah tempatnya belajar semasa kecil, tanpa bayaran sepeserpun. Rencana ini telah dibuatnya sebelum ia menikah dengan Mahali. Ia mempunyai semangat tinggi untuk menjelaskan tentang pentingnya pendidikan dan memberikan pendidikan secara sukarela, walau ia bukan orang yang berpendidikan tinggi. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut:

*Beberapa bulan sebelum menikah, Fatikha menemuinya. Ia nyaris tidak percaya mendengar niat Fatikha membantu mengajar mengaji anak-anak yayasan. "Tapi, yayasan tidak punya dana untuk menggajimu, Fatikha," kata Pak Karim saat itu. "Dana dari donatur hanya cukup untuk kebutuhan makan, keperluan harian anak-anak, dan perawatan gedung. "Saya tidak mengharapkan gaji, Pak. Saya hanya ingin berbagi dengan anak-anak yayasan." (Fanani, 2015: 57).*

Perjuangan Fatikha dalam bidang pendidikan tidak sebatas mengajar anak-anak yayasan, ia juga menginginkan keberadaan lembaga pendidikan di Desa Ngurawan. Tujuan pendidikan dapat membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya, membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri di dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat (Suryosubroto, 2010:10). Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan dari suatu bangsa yang dilihat dari tingkat pendidikan warga negaranya.

### ***Perjuangan Perempuan dalam Bidang Lingkungan.***

Perjuangan Perempuan dalam bidang lingkungan dalam novel *Kubah di Atas Pasir* tampak dengan kedatangan tiga mahasiswi bernama Eleina Markov, Czarina, dan Katya dari Rusia yang mengadakan penelitian lingkungan di Desa Ngurawan. Mereka adalah bagian dari komunitas ekowisata yaitu sebuah kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal, dan aspek pembelajaran serta pendidikan. Ekowisata erat hubungannya dengan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan). Hal ini dapat diperjelas dalam kutipan berikut:

*..... Kini, Hiram tahu, Eleina Markov dan teman-temannya adalah bagian dari komunitas ekowisata atau ekoturisme, sebuah kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal, dan aspek pembelajaran serta pendidikan..... Ekowisata erat hubungannya dengan amdal-Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Fanani, 2015: 254-255).*

### ***Pokok-Pokok Pikiran Feminisme Kemandirian Tokoh Perempuan***

Dalam novel *Kubah di Atas Pasir* tampak jelas bahwa tokoh Fatikha merupakan sosok perempuan yang mempunyai kemandirian. Fatikha sebagai isteri Mahali, telah menunjukkan kemampuannya dan membentuk sifat kemandirian serta menghindari ketergantungan hidup kepada suami. Hal ini terungkap dalam kutipan berikut:

*Sepertinya janjinya pula, Fatikha tidak melupakan sebagai seorang isteri-memasak, mencuci dan menyediakan keperluan Mahali. Setelah sarapan bersama, Fatikha pergi ke gubuk yang telah didirikan oleh Mahali. Ia membantu*

*Mahali menjadi salah satu pekerja pemecah batu (Fanani, 2015: 54).*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga pun akan menjadi semakin meningkat karena sumbangan pekerjaan perempuan pada ekonomi rumah tangganya tidak diabaikan begitu saja (Susanto, 2002: 65). Dalam perspektif agama Islam, salah satu hak yang dimiliki oleh perempuan adalah memilih pekerjaan. Para perempuan boleh bekerja dalam berbagai bidang, baik di dalam maupun di luar, baik secara mandiri maupun bersama orang lain (Shihab, 2009: 429).

Bertolak dari gambaran perempuan yang mandiri dalam novel *Kubah di Atas Pasir*, dapat diasumsikan stereotip perempuan sebagai tokoh yang lemah, pasif, dan selalu menggantungkan hidupnya kepada laki-laki terbantah dengan sendirinya. Dengan kemandirian, perempuan dapat melakukan apa saja yang juga dapat dilakukan oleh laki-laki. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hannam (2007: 4) bahwa feminisme dapat diartikan adanya ketidakseimbangan antara laki-laki dan perempuan, kedudukan dan peranan perempuan dianggap lebih rendah dari laki-laki, sehingga perempuan bergantung pada laki-laki.

### ***Analisis Feminisme Liberal dalam Novel Kubah di Atas Pasir***

Keterlibatan perempuan di sektor publik menjadi harapan bagi feminisme liberal karena keterlibatan tersebut dapat memperkecil kekerasan terhadap perempuan di ruang domestik. Hal itu sesuai dengan pandangan mereka bahwa untuk menjadi partner, dan bukan menjadi budak dari suaminya, perempuan harus mempunyai penghasilan dari pekerjaan di luar rumah. Dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani, peran dan kedudukan perempuan

tercermin melalui tokoh Fatikha. Perjalanan Fatikha menunjukkan usaha untuk mewujudkan sosok perempuan yang bebas, mandiri, kerja keras dan kepedulian di bidang pendidikan. Seperti dapat dilihat dalam kutipan berikut:

*Sebenarnya, Mahali keberatan. Ia ingin Fatikha di rumah sebagai ibu rumah tangga. Tetapi, Fatikha bersikeras. "Izinkan aku membantumu. Tapi aku tidak bisa seperti mereka-mereka yang bekerja hingga sore hari. Aku harus menyediakan waktu untuk anak-anak yayasan. Dan Mahali tidak bisa menolak. Kini, Fatikha punya rutinitas sendiri. Ia menyudahi pekerjaannya memecah batu pada pukul 13.30 siang. Lalu, dengan menumpang truk pengangkut pasir, Fatikha berangkat menuju Yayasan Ar-Rahmah dan pulang menjelang maghrib. Seperti ketika berangkat, Fatikha pulang dengan menumpang truk pengangkut pasir. (Fanani, 2015: 54-55).*

Asumsi dasar feminisme liberal berakar pada pandangan bahwa kebebasan (*freedom*) dan kesamaan (*equality*) berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan publik (Fakih, 2012: 82). Perempuan adalah makhluk rasional, kemampuannya sama dengan laki-laki, sehingga harus diberi hak yang sama juga dengan laki-laki untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

### **SIMPULAN**

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Eksistensi perempuan yang terdapat dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani meliputi: (a) kebebasan menentukan pilihan bagi perempuan dalam menentukan nasibnya sendiri, memilih pekerjaan, dan pasangan hidupnya, (b) ketidakadilan gender yang dialami perempuan dalam bentuk kekerasan secara verbal dan psikologis, (c) perjuangan perempuan dalam bidang

pendidikan, (d) perjuangan perempuan dalam bidang lingkungan. (2) Pokok-pokok pikiran feminisme dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani meliputi: (a) kemandirian tokoh perempuan yang mampu membuktikan bahwa perempuan tidak selalu bergantung kepada laki-laki, (b) feminisme liberal tampak pada tokoh perempuan yang menunjukkan usaha untuk mewujudkan sosok perempuan yang bebas, mandiri, kerja keras, dan kepedulian di bidang pendidikan dan lingkungan. Para perempuan yang berpendidikan tinggi dianggap sebagai cara efektif melakukan perubahan sosial yang ada di masyarakat.

#### SARAN

Peneliti berharap agar para siswa banyak membaca novel tentang eksistensi dan perjuangan perempuan sebagai bahan kajian feminisme untuk menambah wawasan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan apresiasi sastra Indonesia. Para siswa hendaknya dapat memilih dan memilah dalam rangka memaknai kandungan isi novel.

Selain itu peneliti berharap agar guru hendaknya dapat memaksimalkan penggunaan bahan pembelajaran sastra dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi guru sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra. Guru hendaknya menghadirkan novel-novel yang beraliran feminisme dan memberikan bimbingan tentang keadilan gender sejak dini sehingga bias gender dapat dihindarkan.

Serta peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama mengenai eksistensi perempuan dan feminisme serta dapat menghubungkan dengan permasalahan sebenarnya yang terjadi di dalam masyarakat. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat menjadi sumber

inspirasi untuk lahirnya penelitian-penelitian baru dalam kajian feminisme.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Abu'Abd Allah Muhammad ibn Isma'il. 1992. *Shahih Bukhari*. Terjemahan oleh Zainuddin Hamidy, dkk. Jakarta: Widjaya.
- Anshori, Dadang. 2007. *Membincangkan Feminisme (Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Perempuan)*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Azis, Asmaeny. 2007. *Feminisme Profetik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Filsafat Sastra: Hakikat, Metodologi, dan Teori*. Yogyakarta: Layar Kata.
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fanani, Zhaenal. 2015. *Kubah di Atas Pasir*. Solo: Tiga Serangkai.
- Hannam, June. 2007. *Feminism*. Great Britain : Pearson Education Limited
- Heroepoetri, Arimbi dan R. Valentina. 2004. *Percakapan Tentang Feminisme dan Neoliberalisme*. Jakarta: Debtwatch dan Institut Perempuan.
- Kartono, Kartini. 2002. *Psikologi Wanita Jilid 2: Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*, Bandung: Mandar Jaya.
- Nugroho, Riant. 2011. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shihab, M Quraish. 2009. *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu*

- dalam Kehidupan Masyarakat.*  
Bandung: Pustaka Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Perempuan.*  
Jakarta: Lentera Hati.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton.* Terjemahan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti dan Suharto. 2013. *Kritik Sastra Feminis, Teori dan Aplikasinya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, B., dkk. 2002. *Citra Wanita dan Kekuasaan (Jawa)* Yogyakarta: Kanisius.
- Tong, Rosemarie Putnam. 2010. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis.* Terjemahan oleh Aquarini Priyatna Prabasmoro. Bandung: Jalasutra.